

TRADISI *CIO TAO*: IDENTITAS BUDAYA TIONGHOA DI TANGERANG

Zalmadapik Putra Pamungkas (2105220055)

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Galuh

Email: zalmadapik6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah tradisi *Cio Tao* di Tangerang, menganalisis makna tradisi *Cio Tao* pada masyarakat Tionghoa, serta mendeskripsikan persepsi generasi muda Tionghoa terhadap tradisi *Cio Tao* dalam konteks kehidupan modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pengurus *Klenteng Boen Tek Bio*, tokoh masyarakat Tionghoa, generasi muda Tionghoa, serta perwakilan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Cio Tao* berasal dari tradisi perkawinan masyarakat Hokkian yang dibawa oleh para perantau Tionghoa ke Tangerang dan diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Tionghoa Benteng. Dalam perkembangannya, tradisi ini mengalami penyesuaian dengan kondisi sosial masyarakat setempat tanpa menghilangkan nilai-nilai utamanya. Pelaksanaan tradisi *Cio Tao* meliputi tahapan pra-pernikahan, seperti lamaran, penentuan hari baik, persiapan perlengkapan ritual, busana pengantin, serta persiapan mental dan spiritual, kemudian dilanjutkan dengan prosesi inti yang meliputi sembahyang kepada Tian dan leluhur, penyalaan lilin merah, ritual *Cio Tao* (penyisiran rambut), tea ceremony, hingga doa penutup dan perjamuan keluarga. Tradisi ini mengandung nilai penghormatan kepada leluhur, bakti kepada orang tua, keharmonisan keluarga, tanggung jawab, dan pelestarian budaya. Generasi muda memandang tradisi *Cio Tao* tetap relevan meskipun pelaksanaannya mengalami penyesuaian dengan perkembangan zaman. Penelitian ini menguatkan bahwa tradisi *Cio Tao* memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya masyarakat Tionghoa di Tangerang.

Kata Kunci : Tradisi *Cio Tao*, Identitas Budaya, Makna *Cio Tao*.

CIO TAO TRADITION: CHINESE CULTURAL IDENTITY IN TANGERANG

Zalmadapik Putra Pamungkas (2105220031)
History Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education
Galuh University
Email: zalmadapik6@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the history of the Cio Tao tradition in Tangerang, analyze its meaning within the Chinese community, and describe the perceptions of the younger Chinese generation toward the Cio Tao tradition in the context of modern life. This research employed a qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the management of Boen Tek Bio Temple, Chinese community leaders, young Chinese people, and representatives from the Tangerang City Department of Culture and Tourism. The findings reveal that the Cio Tao tradition originated from the Hokkien wedding tradition brought by Chinese migrants to Tangerang and has been passed down from generation to generation among the Chinese Benteng community. Over time, the tradition has adapted to the social conditions of the local community without losing its essential cultural values. The implementation of the Cio Tao tradition consists of pre-wedding stages, including the engagement ceremony, the determination of an auspicious wedding date, the preparation of ritual equipment, bridal attire, and mental and spiritual readiness. These are followed by the main ritual stages, namely prayers to Tian and the ancestors, the lighting of red candles, the Cio Tao hair-combing ritual, the tea ceremony, and the closing prayer followed by a family banquet. The tradition embodies values of respect for ancestors, filial piety toward parents, family harmony, responsibility, and cultural preservation. The younger generation perceives the Cio Tao tradition as still relevant despite its adaptation to contemporary social changes. This study confirms that the Cio Tao tradition plays an important role in preserving the cultural identity of the Chinese community in Tangerang.

Keywords: *Cio Tao Tradition, Cultural Identity, Meaning of Cio Tao.*